

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang dimiliki guru terhadap kinerja guru, ini berarti bahwa salah satu faktor kinerja guru ditentukan oleh kecerdasan emosional yang dimiliki guru. $t_{hitung} = 14,661$, sehingga $t_h = 14,661 > t_t = 2,576$. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, yang berarti koefisien korelasi sangat signifikan. Jadi, terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional (X_1) dengan kinerja guru. Koefisien determinasi kecerdasan emosional yang dimiliki guru dengan kinerja guru ditentukan oleh nilai $R^2 = 0,630$. Hal ini menunjukkan 63% variansi kemampuan kinerja guru (Y) dapat ditentukan oleh kecerdasan emosional yang dimiliki guru (X_1). Apabila dibandingkan dengan faktor budaya sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru menduduki urutan kedua setelah budaya sekolah.

5.1.2 Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru, ini berarti bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor selain kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap kinerja guru. dan $t_{hitung} = 16,848$, sehingga $t_h = 16,848 > t_t = 2,576$. Dengan demikian, hipotesis

H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, yang berarti koefisien korelasi sangat signifikan. Jadi, terdapat hubungan budaya sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Koefisien determinasi budaya sekolah dengan kinerja guru ditentukan oleh nilai $R^2 = 0,673$. Hal ini menunjukkan 67,30% variansi kinerja guru (Y) dapat ditentukan oleh budaya sekolah (X_2). Jika dilihat dari urutan besarnya pengaruh dibandingkan dengan faktor kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka faktor budaya sekolah paling besar pengaruhnya terhadap kinerja guru.

5.1.3 Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. dan $t_{hitung} = 15,512$. sehingga $t_h = 15,512 > t_t = \pm 2,576$. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, yang berarti koefisien korelasi sangat signifikan. Jadi, terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_3) dengan kinerja guru. Koefisien determinasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru ditentukan oleh nilai $R^2=0,562$. Hal ini menunjukkan 56,20% variansi kinerja guru (Y) dapat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Besarnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah menduduki peringkat terendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu budaya sekolah dan kecerdasan emosional.

5.1.4 Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional, budaya sekolah, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh ketiga faktor tersebut dapat dilihat dari

besarnya R^2 0,801 yang berarti bahwa kinerja guru ditentukan sebanyak 80,10% oleh faktor kecerdasan emosional, budaya sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 19,90% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

5.2 Saran

- 5.2.1 Menciptakan asah, asuh, dan asih di lingkungan sosial sekolah akan mampu meningkatkan kecerdasan emosional yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerja guru.
- 5.2.2 Membiasakan perilaku atau perbuatan yang sesuai dengan nilai dan norma yang baik melalui peraturan dan tata tertib di sekolah dapat mampu menumbuhkan budaya sekolah yang akan diinternalisasikan dalam perilaku warga sekolah.
- 5.3.2 Kepemimpinan yang transparan, tegas, dan adil akan menciptakan suasana nyaman dan mampu menumbuhkan motivasi dan semangat kerja yang optimal.